

## KAJIAN POLA AKTIVITAS MASYARAKAT PADA RUANG TERBUKA PUBLIK DI KAWASAN ALUN-ALUN LAMONGAN

Virida El Fajriani<sup>1)</sup>, Siti Nuurlaily Rukmana<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email korespondensi: nuurlaily\_rukmana@unipasby.ac.id

### *Abstract*

*Lamongan Square is a public open space in Lamongan Regency with an area of 2.5 hectares. There are various kinds of activities, but less optimal spatial activities that occur in several spaces in accommodating community functions and activities are in accordance with the stated goals. The purpose of investigating the identity of the plaza area and seeing patterns of community activity in the square. This research method uses descriptive qualitative method and analysis is placed in the center of the mapping. The results of research on land use in the square include play areas, sports areas and physical attraction areas of land use in the square area including government areas, education areas, trade and services areas, health areas and areas of worship. The activity patterns that occur in the square are playing, sports, sitting / resting, walking and traveling. The dominant community activities in the afternoon are sports, playing and walking while on holidays the dominant community activity is sports because of the MINCE event, which is a cheerful week which is held every week.*

**Keywords:** Alun-alun, Land Use, Activity Pattern

### *Abstrak*

*Alun-Alun Lamongan merupakan ruang terbuka publik di Kabupaten Lamongan dengan luas 2,5 Ha. Terdapat berbagai macam aktivitas, tetapi kurang optimalnya aktivitas pemanfaatan ruang yang terjadi di beberapa ruang dalam mewadahi fungsi dan aktivitas masyarakat sesuai dengan tujuan yang dicanangkan. Tujuan penelitian ini mengetahui karakteristik wilayah kawasan alun-alun dan mengetahui pola aktivitas masyarakat di kawasan alun-alun. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis placed centered mapping. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan lahan di alun-alun meliputi area bermain, area olahraga dan area atraksi fisik sedangkan penggunaan lahan di kawasan alun-alun meliputi area pemerintahan, area pendidikan, area perdagangan dan jasa, area kesehatan dan area peribadatan. Pola aktivitas yang terjadi di alun-alun yaitu bermain, olahraga, duduk/istirahat, berjalan dan wisata. Aktivitas masyarakat yang dominan di sore hari yaitu olahraga, bermain, wisata dan berjalan sedangkan pada hari libur aktivitas masyarakat yang dominan yaitu olahraga dikarenakan adanya acara MINCE yaitu minggu ceria yang diadakan setiap hari minggu.*

**Kata Kunci:** Alun-alun, penggunaan lahan, pola aktivitas

### 1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen penting yang dibutuhkan dalam sebuah kota. Kebutuhan ruang publik ini guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal kenyamanan, rileksasi, dan melakukan kegiatan aktif atau kegiatan pasif di luar aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan

masyarakat (Hariz, 2013). Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang menjelaskan bahwa 30% wilayah perkotaan harus berupa ruang terbuka hijau yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat. Ruang terbuka publik merupakan bagian dari perancangan kota, dimana menurut Hamid Shirvani (1985)

perancangan kota terbagi menjadi delapan elemen. Elemen tersebut diantaranya adalah tata guna lahan, bentuk dan masa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, pejalan kaki, aktivitas pendukung, penandaan, dan preservasi. Elemen-elemen yang ada dalam urban design memiliki keterkaitan antara satu elemen dengan elemen yang lain. Pada penelitian ini fokus pada elemen di ruang terbuka seperti taman kota/alun-alun kota.

Taman Kota (garden city) merupakan cita-cita yang tertanam dibenak masyarakat kota dari berbagai generasi untuk menciptakan kota yang nyaman, bersih dan aman. Dalam hal ini dibatasi bahwa taman kota adalah fasilitas kota yang dibuat berfungsi sebagai sarana rekreasi, berolahraga, bersosialisasi dan penambah keindahan visual wajah kota. Taman Kota berfungsi sebagai penambahan keindahan visual wajah kota. Fungsi sosial taman kota sebagai sarana masyarakat kota untuk bersosialisasi. Fungsi ekonomi taman kota sebagai tempat untuk kegiatan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan ekonomi didalam taman. Fungsi ekologis taman kota sebagai ruang untuk kepentingan kelestarian ekologi atau lingkungan (Permana, 2019).

Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada perkotaan Lamongan tersedia 44,839 Ha atau 10,26% dari luas perkotaan. Luas wilayah perkotaan Lamongan sebesar 1455,4 Ha yang terdiri dari 7 kelurahan. Ruang terbuka hijau perkotaan Lamongan meliputi jalur hijau 28,18 Ha, makam 6,99 Ha, monumen 0,2 Ha, hutan kota 3,5 Ha, dan rotonde 0,63 Ha (Zainuri, 2019). Kondisi tersebut tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dimana kebutuhan untuk perkotaan yaitu memiliki luas RTH minimal 30% dari luas wilayahnya yaitu 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Berdasarkan peraturan Bupati Lamongan Nomor 32 Tahun 2013 tentang penyediaan RTH pada perkotaan Kabupaten Lamongan meliputi RTH taman kota, hutan kota, sabuk hijau, RTH jalur hijau jalan, RTH ruang pejalan kaki dan RTH fungsi tertentu.

Alun-Alun Kabupaten Lamongan (Gambar 1). merupakan ruang terbuka publik yang berada pada pusat Kecamatan Lamongan dengan luas 25.694 m<sup>2</sup> atau sekitar 2,5 Ha. Alun-Alun ini merupakan salah satu ruang publik yang menyediakan berbagai macam fasilitas untuk mewedahi aktivitas atau kegiatan para pengunjung. Alun-Alun Kabupaten Lamongan saat ini telah direnovasi oleh pemerintah daerah. Namun sampai saat ini terdapat beberapa persoalan seperti sistem parkir yang masih menggunakan off street sehingga mengganggu pengguna jalan lainnya. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik wilayah kawasan alun-alun dan pola aktivitas masyarakat di kawasan alun-alun



Gambar 1. Peta Wilayah Studi

## 2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan primer dan sekunder. Teknik analisis untuk menjawab rumusan masalah pertama yakni menggunakan teknik observasi lokasi studi yang berupa survei dan dokumentasi langsung untuk mengamati. Kemudian, untuk menjawab rumusan masalah kedua menggunakan teknik analisis place centered mapping untuk mengetahui dan mengidentifikasi terjadinya pola aktivitas masyarakat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Karakteristik Kawasan Alun-alun → untuk mengidentifikasi karakteristik wilayah alun-alun Kabupaten Lamongan. Variabel yang

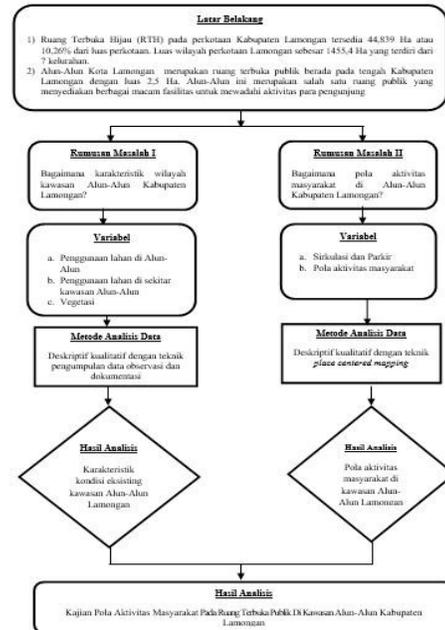
digunakan yaitu penggunaan lahan di area alun-alun area kawasan sekitar Alun-Alun dan vegetasi yang berada di Alun-Alun. Pengumpulan data yang digunakan berupa survei primer dalam bentuk observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik wilayah yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis foto mapping kondisi wilayah.

2. Analisis Pola Aktivitas Masyarakat → metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik analisis place centered mapping dengan variabel sirkulasi dan parkir, pelaku aktivitas, jenis aktivitas dan waktu aktivitas. Teknik analisis place centered mapping merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui titik-titik lokasi terjadinya aktivitas atau aktivitas yang terjadi di Alun-Alun Lamongan dan sekitar kawasan Alun-Alun Kabupaten Lamongan. Pengumpulan data yang digunakan berupa survei primer dalam bentuk observasi dan dokumentasi serta analisis ini menggunakan teknik software Sketchup guna keperluan dalam mengetahui pola aktivitas masyarakat pada lokasi studi penelitian.

Variabel yang digunakan yaitu;

- a. rumusan masalah 1 yaitu untuk menjawab karakteristik wilayah kawasan alun-alun kabupaten Lamongan yaitu penggunaan lahan di alun-alun (area playground, area olahraga, atraksi fisik); penggunaan lahan di sekitar kawasan alun-alun (area Pendidikan, area pemerintahan, area perdagangan dan jasa, area peribadatan); vegetasi (jenis dan jumlah pohon)
- b. rumusan masalah 2, yaitu mengidentifikasi pola aktivitas

masyarakat di alun-alun yaitu sirkulasi parkir dan pola aktivitas. Sehingga berikut penjelasan dalam bentuk diagram pada gambar 2



Gambar 2. Kerangka Penelitian (Kompilasi,2020)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Karakteristik Wilayah Alun-Alun Lamongan

Analisis ini menjelaskan tentang karakteristik kawasan alun-alun yang terdiri dari penggunaan lahan di dalam alun alun, penggunaan lahan di sekitar (luar) alun alun, dan vegetasi yang ada di alun alun Lamongan

##### 1. Penggunaan Lahan di Alun-Alun Lamongan

Karakteristik Alun-Alun Lamongan termasuk dalam ecopark, yaitu berupa taman kota modern yang memiliki berbagai macam fasilitas sebagai penunjang kegiatan masyarakat seperti adanya lapangan olahraga, area bermain, spot foto dan taman baca. Luas lahan Alun-Alun Lamongan yaitu 25.694 m<sup>2</sup> atau sekitar 2,5 Ha. Penggunaan lahan di Alun-Alun Lamongan digunakan untuk mendukung fasilitas Alun-Alun yakni meliputi area playground, area olahraga dan area titik atraksi fisik. Penggunaan lahan di

Alun-Alun Lamongan di dominasi oleh area bermain, fasilitas bangku dan tanaman sehingga suasana di Alun-Alun Lamongan tidak terlalu merasakan panas yakni di sisi

barat dan selatan sedangkan di sisi timur dan utara penggunaan lahanya diperuntukan untuk lapangan olahraga dan lapangan upacara.



Gambar 3. Kondisi Eksisting Alun-Alun Lamongan  
Sumber: Hasil Dokumentasi 2020



Gambar 4. Peta Sebaran Penggunaan Lahan Alun-Alun Lamongan  
Sumber : Hasil Analisis 2020

Area bermain (Gambar 4) adalah tempat yang memiliki daya tarik yang terdiri dari wahana permainan yang dapat dinikmati oleh kaum tua maupun muda. Alun-Alun

Lamongan menyediakan tempat/alat bermain untuk anak-anak dan beberapa lainnya terdapat permainan yang dapat dimanfaatkan oleh anak muda. Untuk luas arena *playground*

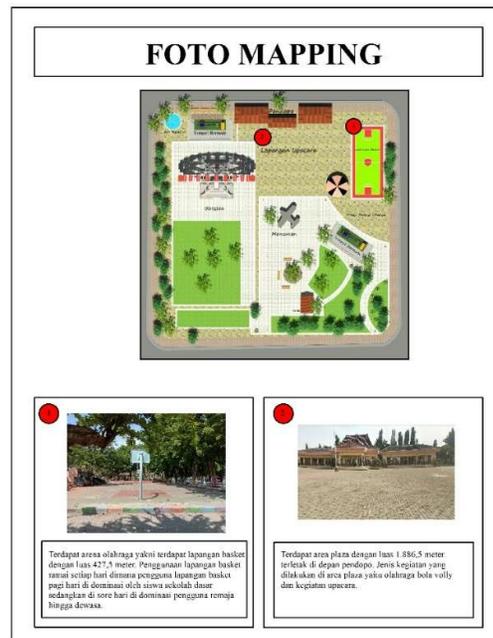
atau bermain di Alun-Alun Lamongan seluas 1000 m<sup>2</sup> yang terbagi di dua tempat yakni di sisi timur dan sisi barat. Area *playground* atau area bermain di Alun-Alun Lamongan terdiri dari beberapa macam jenis permainan yakni ayunan, prusutan, outdoor playground serta terdapat alat olahraga kebugaran fisik dan ketangkasan.

Area olahraga (Gambar 6) merupakan daya tarik sendiri bagi masyarakat untuk berkunjung ke Alun-Alun Lamongan untuk melakukan kegiatan olahraga baik di pagi hari maupun di sore hari dengan berbagai macam jenis olahraga yang dilakukan. Jenis lapangan yang terdapat di Alun-Alun Lamongan yakni

lapangan untuk kegiatan olahraga bola basket, bola volly dan sepak bola/futsal serta terdapat lapangan yang dipergunakan untuk upacara peringatan hari-hari bersejarah. Jenis kegiatan olahraga yang dilakukan masyarakat Lamongan di Alun-Alun Lamongan yaitu berlari baik di pagi hari maupun di sore hari, bersepeda, olahraga sepakbola, volly, basket dan bulutangkis. Sebagai sarana fasilitas olahraga masyarakat Lamongan, penggunaan lapangan di Alun-Alun Lamongan juga digunakan untuk acara perlombaan seperti adanya perlombaan olahraga antar kabupaten serta digunakan sebagai sarana penunjang sarana pendidikan dalam bidang olahraga.



Gambar 5. Foto Mapping Area Bermain (Analisis, 2020)



Gambar 6. Foto Mapping Area olahraga (Analisis, 2020)

1. Penggunaan lahan di sekitar (luar) alun-alun Lamongan

Penggunaan lahan di sekitar kawasan Alun-Alun Lamongan terdiri dari beragam macam fasilitas publik seperti sarana peribadatan, sarana perdagangan dan jasa, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana pemerintahan. Alun-Alun Lamongan berada di pusat kota yang dikembangkan sebagai fungsi pemerintahan atau perkantoran dan perdagangan. Misalnya disisi utara dan

selatan didominasi sarana pemerintahan/perkantoran sedangkan sisi barat didominasi sarana perdagangan dan jasa yaitu terdapatnya pasar baru lamongan dan pertokoan deret disekitar kawasan Alun-Alun Lamongan. Berikut tabel 1 merupakan luasan penggunaan lahan di kawasan sekitar Alun-Alun Lamongan.

**Tabel 1. Luasan Penggunaan Lahan di Kawasan Sekitar Alun-Alun Lamongan**

Jenis Penggunaan Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )
Area Pemerintahan	14.636
Area Pendidikan	1.582
Area Kesehatan	1.552
Area Perdagangan dan Jasa	6.716
Area Peribadatan	2.940
<b>Jumlah</b>	<b>27.426</b>

Sumber : Citra Satelit, 2020



**Gambar 7. Peta Sebaran Penggunaan Lahan Sekitar Kawasan Alun-Alun Lamongan**

Sumber : Hasil Analisis 2020

1. Vegetasi

Vegetasi merupakan daya tarik yang mendorong pengunjung untuk datang ke taman. Ditengah suasana perkotaan yang sibuk, keberadaan vegetasi dapat memberikan suntikan udara segar bagi masyarakat untuk berekreasi sejenak di taman (Sugesthy, 2014). Menurut Peraturan PU Tentang Penyedia RTH di Kawasan Perkotaan, kriteria vegetasi yang sesuai dengan taman kota adalah tidak beracun, tidak berduri, jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal, mampu menyerap dan menyerap

cemaran udara dan tahan terhadap hama penyakit tanaman. Kriteria tersebut telah sesuai dengan lokasi penelitian, dikarenakan manfaat vegetasi di Alun-Alun Lamongan berfungsi sebagai pohon peneduh dengan memiliki fungsi sebagai penghasil oksigen, mengurangi konsentrasi karbon dioksida (CO2) dan meredam kebisingan di sekitar Alun-Alun Kabupaten Lamongan sehingga diharapkan mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang ke Alun-Alun Kabupaten Lamongan.



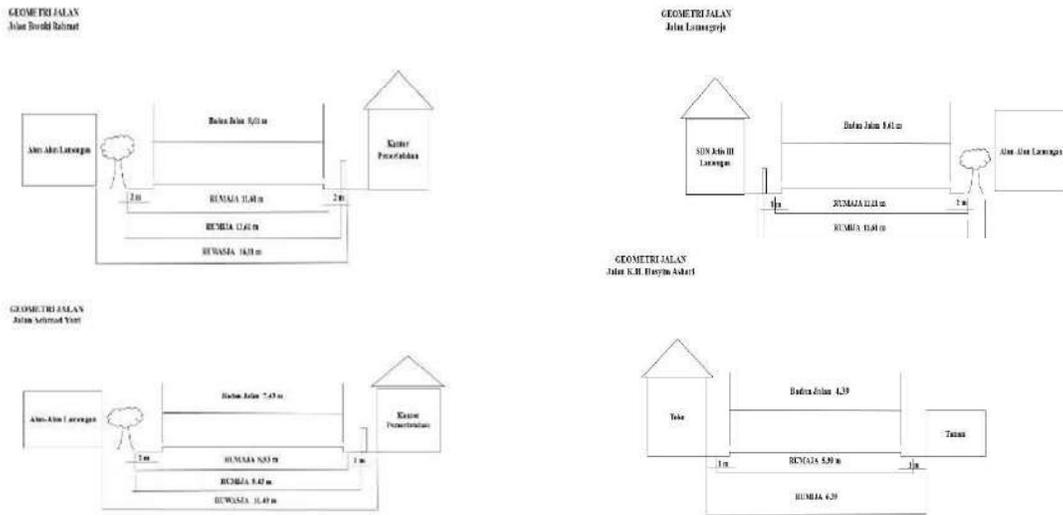
**Gambar 7. Peta Sebaran Vegetasi di Alun-Alun Lamongan**  
 Sumber : Hasil Analisis 2020

### 3. Vegetasi

Vegetasi merupakan daya tarik yang mendorong pengunjung untuk datang ke taman. Ditengah suasana perkotaan yang sibuk, keberadaan vegetasi dapat memberikan suntikan udara segar bagi masyarakat untuk berekreasi sejenak di taman (Sugesthy, 2014). Menurut Peraturan PU Tentang Penyedia RTH di Kawasan Perkotaan, kriteria vegetasi yang sesuai dengan taman kota adalah tidak beracun, tidak berduri, jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang

optimal, mampu menjerap dan menyerap cemaran udara dan tahan terhadap hama penyakit tanaman. Kriteria tersebut telah sesuai dengan lokasi penelitian, dikarenakan manfaat vegetasi di Alun-Alun Lamongan berfungsi sebagai pohon peneduh dengan memiliki fungsi sebagai penghasil oksigen, mengurangi konsentrasi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dan meredam kebisingan di sekitar Alun-Alun Kabupaten Lamongan sehingga diharapkan mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang ke Alun-Alun Kabupaten Lamongan.





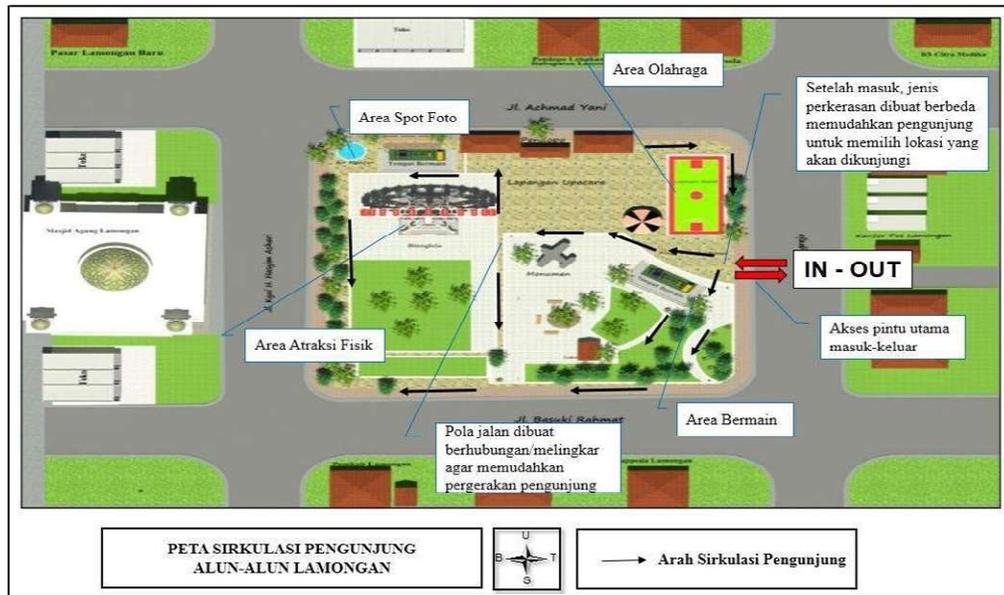
Gambar 9. Geometri Jalan Kawasan Alun-Alun Lamongan (Analisis, 2020)



Gambar 10. Peta Sirkulasi Kendaraan di Kawasan Alun-Alun Lamongan (Analisis, 2020)

Sedangkan untuk sirkulasi yang terjadi di Alun-Alun Lamongan yaitu terdapat akses pintu utama keluar masuk disini timur, arah sirkulasi sudah beraturan serta adanya penanda. Dilihat dari kondisi eksisting Alun-Alun Lamongan sudah sesuai dengan teori perancangan taman menurut Hamid Shirvani tentang sirkulasi

seperti adanya jalur pedestrian, jalan publik, penanda, penyediaan parkir dan arah sirkulasi yang sudah terarah yaitu dua arah. Sedangkan untuk spot yang sering dikunjungi di Alun-Alun Lamongan yaitu area bermain, area atraksi fisik (wahana bianglala dan air mancur) dan area taman.



Gambar 11. Peta Sirkulasi Pengunjung di Alun-Alun Lamongan (Analisis, 2020)

Sirkulasi sangat erat kaitannya dengan sistem parkir (Gambar 12 – 13) . Tempat parkir sangat dibutuhkan karena parkir sebagai fasilitas suatu bangunan. Model tempat parkir di kawasan Alun-Alun Kabupaten Lamongan menggunakan sistem parkir on street dan off street. Jika dilihat dari segi penataannya, sistem parkir belum tersedianya area yang diperuntukan khusus bagi pengunjung Alun-Alun sehingga kendaraan pengunjung diparkirkan di bahu jalan

sekitar Alun-Alun yakni terdapat di empat titik lokasi parkir yaitu terlihat di Jalan Lamongrejo, Jalan Achmad Yani dan Jalan Hasyim Ashari. Hal ini tentu dapat mengganggu sirkulasi kendaraan di sekitar kawasan Alun-Alun. Terdapat sebaran sistem parkir off street yang terlihat pada bangunan-bangunan di kawasan Alun-Alun yang memiliki tempat parkir sendiri seperti di area perdagangan dan jasa dan area pemerintahan.



Gambar 12. Peta Sebaran Lokasi Parkir Off Street di Kawasan Alun-Alun Lamongan (Analisis,2020)



Gambar 13. Peta Sebaran Lokasi Parkir On Street di Kawasan Alun-Alun Lamongan (Analisis,2020)

## 2. Pola Aktivitas Masyarakat

Pola aktivitas di Alun-Alun Lamongan secara umum dipengaruhi oleh bentuk dan hubungan ruang (*space form and context*) serta elemen pembentuk ruang/atribut ruang (*physical elements*) di dalamnya. Pelaku aktivitas di Alun-Alun Lamongan terdiri dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Pola aktivitas pada setiap zona berbeda beda sesuai dengan bentuk dan fungsi ruang. Area playground, olahraga dan atraksi fisik merupakan intensitas aktivitas teramai diantara zona lainya dikarenakan

menjadi daya tarik tersendiri saat mengunjungi Alun-Alun Lamongan.

Area playground, olahraga dan atraksi fisik merupakan titik keramaian karena arah datang mayoritas pengunjung yang mana datang dari arah timur yaitu Jalan Lamongrejo dan arah barat yaitu Jalan Hasyim Ashari. Sehingga jenis aktivitas yang dilakukan pengunjung di Alun-Alun Kabupaten Lamongan yaitu bermain, wisata, olahraga, berjalan, duduk/istirahat dan berfoto-foto dikarenakan terdapat spot menarik di spot-spot tertentu.



Gambar 14. Peta Pola Aktivitas Masyarakat di Kawasan Alun-Alun Lamongan (Analisis, 2020)

Jenis aktivitas yang terjadi di Alun-Alun Lamongan terdiri dari berbagai macam aktivitas yaitu aktivitas bermain seperti aktivitas olahraga, wisata, berjalan/berdiri dan duduk/istirahat. Aktivitas pada area playground pola aktivitasnya dipengaruhi oleh elmen fisik. Pelaku aktivitas pada area playground atau area bermain didominasi anak-anak hingga usia remaja rentang umur 3-20 tahun. Mengenai waktu aktivitas, waktu aktivitas yang terjadi di sekitar kawasan Alun-Alun Lamongan yaitu untuk aktivitas yang terjadi di area pemerintahan atau perkantoran dan area pendidikan berlangsung saat pagi hari hingga siang atau sore hari, sedangkan aktivitas yang terjadi pada area perdagangan jasa berlangsung pada pagi hari sampai malam hari dikarenakan terdapat pasar yang merupakan pusat pelayanan skala kecamatan, pertokoan deret dan sentra pedagang kaki lima (PKL). Akan tetapi aktivitas yang terjadi saat pagi hari di hari libur fokus kegiatan berlangsung di Alun-Alun Lamongan yaitu berbagai macam jenis aktivitas olahraga yang dilakukan seperti berlari, bersepeda dan bermain basket dikarenakan adanya acara MINCE yaitu minggu ceria yang dilaksanakan setiap minggu pagi.

Berdasarkan fungsi dari taman kota maka Alun-Alun Lamongan memiliki fungsi ruang terbuka hijau publik yaitu sebagai fasilitas kota yang berfungsi sebagai sarana rekreasi, berolahraga, bersosialisasi dan penambah keindahan visual wajah kota (elemen etetik) serta dapat difungsikan sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, habitat berbagai flora dan fauna sedangkan untuk pola aktivitas masyarakat di kawasan Alun-Alun Lamongan berdasarkan teori menurut Carmona (2003) adalah Alun-Alun Lamongan termasuk dalam *Comfort* (kenyamanan) yaitu kenyamanan pengunjung di Alun-Alun Lamongan terlihat banyak dari banyaknya pohon peneduh, banyaknya tempat duduk atau istirahat, selanjutnya yaitu termasuk dalam *Active Engagement* yaitu interaksi secara langsung antar

pengunjung yang terjadi di Alun-Alun Lamongan dalam bentuk aktivitas yang secara langsung baik saat pagi hari ataupun sore hari.

#### 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kondisi penggunaan lahan di Alun-Alun Lamongan terdiri dari area playground atau area bermain yang terletak di sisi timur dan barat, area olahraga dimana terdapat 3 jenis penggunaan lapangan yaitu lapangan basket, sepakbola/futsal, volly serta terdapat lapangan upacara selanjutnya yaitu area atraksi fisik yang meliputi wahana permainan bianglala dan air mancur yang terletak di sisi barat Alun-Alun Lamongan. Sedangkan penggunaan lahan di sekitar kawasan Alun-Alun Lamongan terdapat area kesehatan, area pendidikan, area perdagangan dan jasa, area peribadatan serta area pemerintahan dan perkantoran. Untuk jenis vegetasi yang terdapat di Alun-Alun Lamongan memiliki vegetasi pohon besar sebanyak 8 macam jenis dimana fungsi dari vegetasi tersebut yaitu sebagai pohon peneduh dan meredam kebisingan.

Arah sirkulasi kendaraan dan pengunjung di Alun-Alun Lamongan sudah terarah akan tetapi belum terdapatnya parkir off street di Alun-Alun Lamongan sehingga untuk parkir kendaraan pengunjung memakan bahu jalan (parkir on street). Kemudian untuk pola aktivitas yang terjadi di Alun-Alun Lamongan berdasarkan fungsi pola aktivitasnya termasuk dalam faktor *comfort* (kenyamanan) yaitu kenyamanan pengunjung di Alun-Alun Lamongan selanjutnya termasuk dalam *active engagement* yaitu interaksi secara langsung antar pengunjung yang terjadi di Alun-Alun Lamongan dalam bentuk aktivitas yang secara langsung baik saat pagi hari ataupun sore hari seperti bermain, olahraga, duduk/istirahat, berjalan dan wisata. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penambahan variasi atau jenis permainan di Alun-Alun Lamongan

2. Pemeliharaan fasilitas permainan agar tidak mengalami kerusakan
3. Pergantian jenis permainan yang mengalami kerusakan
4. Penambahan penanda di Alun-Alun Lamongan agar membantu aktivitas pengunjung yang sedang berlangsung
5. Pemeliharaan fasilitas olahraga agar digunakan sebagaimana fungsinya
6. Pemeliharaan area atraksi fisik seperti wahana bianglala dan air mancur
7. Penataan area parkir di kawasan Alun-Alun Lamongan agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat yang sedang berlangsung
8. Penyediaan lokasi parkir off street di Alun-Alun Lamongan
9. Penambahan bangku atau tempat istirahat di Alun-Alun Lamongan
10. Perlu penelitian lanjutan mengenai pengembangan Alun-Alun Lamongan berdasarkan persepsi masyarakat atau berdasarkan tingkat kepuasan pengunjung dan evaluasi lanscape Alun-Alun Lamongan sesuai jenis aktivitas pengunjung.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Hariz, "Evaluasi Keberhasilan Taman Lingkungan di Perumahan Padat Sebagai Ruang Terbuka Publik Studi Kasus: Taman Lingkungan di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat," *J. Reg. City Plan.*, vol. 24, no. 2, p. 109, 2013.
- Anonim, "Undang-Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang," Jakarta, Indonesia, 2007.
- Anonim, "Peraturan Bupati Lamongan Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Penyediaan Ruang Terbuka Hijau dan Sumber Daya Air di Kabupaten Lamongan.," Lamongan, 2013.
- A. R. Zainuri, "Penataan Ruang Terbuka Hijau Pada Koridor Jalan Lamongrejo Lamongan," Surabaya, Indonesia, 2019.
- D. Permana, "Pengembangan Konsep Taman Kota Tegal Berdasarkan Keinginan Masyarakat," Bandung, 2019.
- H. Shirvani, *Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1985.
- M. S. Adhitama, "Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik 'Studi Kasus Alun – Alun Merdeka Kota Malang,'" *Rev. Urban. Archit. Stud.*, vol. 11, no. 2, pp. 1–9, 2013.
- T. A. Fitria, "Pengaruh Setting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping," *J. Arsit. dan Perenc.*, vol. 1, no. 2, pp. 183–206, 2018.